

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pergolakan sosial politik dengan segala bentuknya, bukanlah suatu hal baru dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Gejala ini semakin meningkat setelah permulaan abad ke 20 meskipun dalam bentuk pergerakan yang berbeda dengan abad-abad sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya penetrasi pemerintah Hindia Belanda secara intensif memasuki kehidupan rakyat melalui pajak yang berat, pengerahan tenaga buruh yang berlebih-lebihan dan peraturan-peraturan yang menindas, maka dirasakan bahwa realitas kekuasaan Hindia Belanda tidaklah cocok dengan realitas sosial dan stabilitas yang dicita-citakan oleh rakyat. Proses perubahan ekonomi yang cepat pada pemerintahan Hindia Belanda yang diiringi proses reorganisasi serta disorientasi dan selanjutnya timbullah keresahan. Hal ini membawa alam pikiran simbolis rakyat mengalami krisis. Proses inilah yang merupakan faktor pendorong terjadinya Gerakan dengan berbagai gagasan dalam masyarakat dengan segala manifestasi dan tindakannya.<sup>1</sup> Hal ini mendorong beberapa tokoh terpelajar memberikan sumbangsih gagasan dan Gerakan perlawanan, acap kali para tokoh tersebut di cap sebagai pemberontak dan membahayakan terhadap pemerintah Hindia Belanda. Pergulakan pemikiran dengan berbagai gagasan tumbuh dan berkembang dengan berbagai varian pemikiran. Tercatat tokoh-tokoh bangsa ketika itu pada spektrum aliran pemikiran

---

<sup>1</sup> Schrieke, B. *Indonesian Sociological Studies*. (Bandung: Sumur Bandung, 1955). Hlm. 190

antara lain, Sjahrir, Hatta, Tan Malaka, Soekarno, Musso, Semaoen, H.O.S. Tjokroaminoto dan lain-lain.

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, di Indonesia diterapkan beberapa kali kebijakan politik seperti: (1) Politik Kolonial Konservatif (1800-1870), politik ini diberlakukan dari awal pemerintahan Hindia-Belanda sampai dengan tanam paksa (*Cultuurstelsel*). Pada masa ini, pemerintah menggunakan cara tradisional yaitu menempatkan penguasa pribumi untuk mengurus administrasi pemerintahan lokal dan perusahaan perkebunan sebagai pengawas; (2) Politik Kolonial Liberal (1870-1900), pada masa ini kebebasan usaha dijamin pemerintah dan kerja paksa dihapus serta digantikan kerja bebas ; (3) Politik Kolonial Etis (1900-1942), politik ini berbeda dari politik sebelumnya. Politik ini berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.<sup>2</sup>

Politik Etis yang mulai diberlakukan sejak awal abad ke-20 ini berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui Irigasi, Emigrasi (Transmigrasi) dan Edukasi. Dalam Politik Etis dilakukan perbaikan irigasi untuk meningkatkan hasil pertanian. Sedangkan untuk mengurangi kepadatan penduduk Jawa ditempuh kebijakan Emigrasi. Dalam bidang pendidikan dilakukan perluasan pendidikan baik dalam pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi, seperti pendidikan pamong praja, kedokteran dan teknik bagi penduduk pribumi. Selain itu, juga dibuka peluang melanjutkan studi di Belanda bagi pemuda yang berprestasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). Hlm 11-16

<sup>3</sup> Ayub Ranoh. *Kepemimpinan Kharismatis*. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1999). Hlm 9-10

Dengan adanya perkembangan pendidikan akibat dari politik etis tersebut, maka munculah golongan-golongan terpelajar atau elit intelektual di Indonesia. Golongan terpelajar inilah yang akhirnya menjadi pelopor dari pergerakan nasional Indonesia.<sup>4</sup> Mereka mulai sadar akan nasib bangsa Indonesia dan berusaha untuk melepaskan diri dari penjajahan Belanda. Pada masa inilah mulai tumbuh benih-benih pemikiran untuk mendirikan negara pada diri bangsa Indonesia dalam pengertian yang modern.

Perubahan-perubahan yang telah terjadi dalam politik, ekonomi, dan susunan kelas, mempengaruhi pula sifat dan bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia. Dulu perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Belanda terutama merupakan pemberontak kaum tani, bersifat lokal dan seringkali dipimpin oleh wakil-wakil bangsawan feodal daerah yang menginginkan kembalinya kekuasaan mereka. Sekarang perlawanan rakyat menyatakan diri dalam perjuangan untuk kemerdekaan dan mencakup semua kelas yang dirugikan oleh imperialisme dan feodalisme. Pada awal abad ke-20 munculah organisasi-organisasi massa dan partai-partai politik yang menandakan kebangkitan nasional rakyat Indonesia melawan penjajah. Gerakan nasional ini berada dengan gerakan nasional yang dulu terjadi di Eropa pada masa pertumbuhan kapitalisme. Nasion Indonesia lahir bukan pada masa kemenangan kapitalisme atau feodalisme di seluruh dunia, tetapi pada masa runtuhnya kapitalisme dunia, pada masa imperialisme dan revolusi proletar sedunia.<sup>5</sup> Maka pada kenyataan ini rakyat Indonesia bergerak dan sadar akan jati

---

<sup>4</sup> Badri Yatim. *Soekarno, Islam, Dan Nasionalisme*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 18

<sup>5</sup> Busjarie Latif. *Manuskrip Sejarah 45 Tahun PKI (1920-1965)*. Cet-ke 1.(Bandung : Ultimus, 2014). Hlm. 18

dirinya maka mengakui bahwa Indonesia adalah milik orang yang terlahir di Tanah Indonesia bukan milik orang asing.

Di sisi lain, kaum terpelajar Indonesia di abad ke 20 mulai menyadari arti kemoderenan dan tantangan bangsanya di masa-masa yang akan datang. Mereka mulai merasakan kesadaran-kesadaran yang lain di dalam kehidupan berbangsa, kesadaran objektik mulai digalakkan di antara sesama kaum terpelajar dan mulai mencoba berkenalan dengan pemikiran politik modern, seperti Pan Islamisme yang berkembang di Timur Tengah yang banyak mempengaruhi Syarekat Islam, di samping ide-ide sosialis seperti Hatta, Syahrir, dan Tan Malaka.

H.O.S. Tjokroaminoto sebagai pemimpin Islam dan pemimpin nasional Indonesia pada masa revolusi dalam posisinya sebagai pemimpin besar Partai Syarekat Islam Indonesia (PSII), memberikan pemahaman tentang negara yang berlandaskan Islam. Sehingga cita-cita yang paling besar yang lahir dari tangan H.O.S. Tjokroaminoto adalah lahirnya sebuah negara demokrasi.

H.O.S Tjokroaminoto merumuskan bahwa untuk menjalankan Islam dalam segala aspek kehidupan, bangsa Indonesia harus bersandar kepada aspek siyasah (politik) yang berkenaan dengan bangsa dan negeri tumpah darah sendiri untuk mencapai suatu persatuan dan kemerdekaan. Dengan kata lain Tjokroaminoto menganggap bahwa pergerakan dalam bidang politik merupakan suatu kewajiban bagi Bangsa Indonesia untuk mencapai cita-cita kemerdekaan dan agar dapat melaksanakan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.<sup>6</sup> Hal tersebut sesuai

---

<sup>6</sup> M. Mansyur Amin, HOS. *Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, (Jakarta: Cokroaminoto University Press, 1995), Hlm. 39

dengan apa yang ia tuliskan dalam Program Asas dan Program Tandzim, bahwa Sarekat Islam berusaha menyadarkan umat Islam terhadap pentingnya siyasah (politik) dan berusaha membina persatuan internal umat. Menciptakan solidaritas dengan sesama Bangsa Indonesia di dalam membangun Negara.<sup>7</sup>

Untuk mencapai suatu Negara yang merdeka, Tjokroaminoto mempertegas pernyataannya bahwa tidak boleh tidak untuk mempunyai kemerdekaan umat dan kemerdekaan Bangsa, mestilah Negara berkuasa atas negeri tumpah darahnya sendiri. Hal tersebut dinyatakan dalam pidatonya pada kongres SI di Bandung tahun 1916, Tjokroaminoto menyatakan bahwa tidaklah layak Hindia Belanda diperintah oleh Negara Belanda, sebagai tuan tanah yang menguasai tanah-tanahnya. Hindia Belanda tidaklah layak lagi dianggap sebagai seekor sapi perahan, yang hanya diberi makan demi susunya dan sebagai tempat di mana orang berdatangan hanya untuk memperoleh keuntungan.<sup>8</sup>

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gagasan H.O.S. Tjokroaminoto tentang sebuah negara yang merdeka dan demokrasi sesuai Program Asas dan Program Tandhim 1934. Kemudian mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah karya berupa tesis yang berjudul: **KONSEP NEGARA DALAM PEMIKIRAN H.O.S. TJOKROAMINOTO (1930-1934).**

---

<sup>7</sup> Lihat H.E Saefullah Wiradipradja dan Wildan Yahya, *Satu Abad Dinamika Perjuangan Syarikat Islam*, (Jawa Barat: Dewan Pimpinan Wilayah Syarikat Islam Jawa Barat, 2005), Hlm. 95

<sup>8</sup> A.P.E Korver. *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil*. (Jakarta: Grafitipers, 1985), Hlm. 59

## **B. Perumusan Masalah**

Sejalan dengan uraian diatas yang telah di kemukakan dalam latar belakang masalah, maka terlihatlah bahwa H.O.S. Tjokroaminoto dengan karya Program Asas dan Program Tandhim muncul pada saat masyarakat Indonesia sedang terjajah, dengan kehidupan masyarakat Indonesia baik dari sisi ekonomi, sosial, politik dan keagamaan tidak begitu baik. Maka dengan kondisi seperti itu dan berkaca pada gerakan politik moderan yang terjadi di Timur Tengah ataupun Eropa H.O.S. Tjokroaminoto memiliki cita-cita besar terhadap bangsa Indonesia yaitu ingin mendirikan suatu negara demokrasi.

Fokus kajian ini akan dibatasi pembahasannya fokus pada penelitian kepustakaan (Library Research) terkhusus pada karya H.O.S. Tjokroaminoto dengan judul Program Asas dan Program Tandhim 1934 tentang cita-cita mendirikan sebuah negara yang merdeka dan demokrasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana riwayat hidup dan karya H.O.S. Tjokroaminoto.
2. Bagaimana nilai-nilai negara dalam pandangan H.O.S. Tjokroaminoto.
3. Bagaimana konsep negara H.O.S. Tjokroaminoto pada program asas dan program tandhim dalam mewujudkan sebuah negara.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui sejauh mana H.O.S. Tjokroaminoton memberikan ide dan gagasan yang tertuang pada asas dan program tandhim dalam cita-cita mendirikan suatu negara yang merdeka, berdaulat dan sesuai dengan konstitusi ke arah demokrasi.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan secara khusus dari penelitian ini yang pertama mengetahui Biografi H.O.S. Tjokroaminoto, yang kedua untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai negara dalam pandangan H.O.S. Tjokroaminoto, yang ketiga untuk mengetahui bagaimana konsep negara H.O.S. Tjokroaminoto pada program asas dan program tandhim dalam mewujudkan sebuah negara.

## D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat mendatangkan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi penulis, khalayak umum, dan khazanah ilmu pengetahuan. Berikut ini adalah kegunaannya:

### 1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan pemahaman mengenai sejarah pergerakan yang dimulai dari pemikiran. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang kesejarahan di Indonesia.

### 2. Kegunaan secara praktis

*Bagi umum*, Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam mengkaji ilmu kesejarahan khusus sejarah pemikiran tokoh H.O.S. Tjokroaminoto tentang pandangan mengenai negara dalam upaya memperjuangkan kemerdekaan dan mendirikan sebuah negara.

Bagi penulis, Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut bilamana masih terdapat kekurangan karena terkendala keterbatasan dari segi sumber dan pemahaman penulis.

## E. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan pendekatan dan teori yang membantu mempermudah peneliti dalam memahami objek yang akan dikaji. Menurut Sartono Kartodirjo, yang berjudul: *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah:1993*. Sejarah dalam faktanya mencakup tiga aspek, pertama *artifact* (benda-benda), *sociifact* (hubungan sosial), dan *mentifact* (kejiwaan). Aspek terakhir meliputi jiwa, pikiran, atau kesadaran manusia. Ini sangat penting peranannya sebagai faktor penggerak atau pencipta sejarah, umpamanya revolusi, perang, pemberontakan, dan gerakan dilihat dari *mentifact* fakta-fakta itu hasil dari penyadaran jiwa individu dalam memahami realitas.

Akan tetapi seringkali kajian sejarah intelektual atau pemikiran dianggap tumpang tindih dengan sejarah mentalitas, karena kedua-duanya bersumber pada *mentifact*, fakta kejiwaan atau mentalitas. Untuk mempermudah pembahasan perlu membedakan bahwa sejarah intelektual atau pemikiran mempelajari ide-ide sedangkan sejarah mentalitas mengkaji kepercayaan dan sikap rakyat.<sup>9</sup>

Alam pikiran manusia yang memiliki struktur-struktur dianggap lebih bertahan lama dan mempunyai pengaruh langsung terhadap perbuatan manusia daripada struktur ekonomi, contoh kongkret ideologi liberalisme, sosialisme, dan konservatisme masih bertahan dan mendominasi dalam kehidupan sosial politik.

---

<sup>9</sup> Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Ombak, 2012), Hlm. 258



Kemudian bisa dikatakan semua perbuatan manusia pasti dipengaruhi pemikiran. Bahkan lebih tegas lagi R.G. Collingwood mengatakan semua sejarah adalah: 1) sejarah pemikiran. 2) Pemikiran hanya mungkin oleh individu tunggal. 3) sejarawan hanya melakukan kembali (*re enactment*) pikiran masa lalu itu.<sup>10</sup>

Dengan tidak bermaksud merendahkan sejarah dalam prespektif lain, penulis menjelaskan dengan kerangka pikir dari Collingwood dan Kuntowijoyo, bahwa pentingnya sejarah pemikiran, karena sejarah pemikiran memiliki “nafas” panjang dalam sejarah peradaban manusia. Dalam meneliti pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto ini perlu diketahui tentang bagaimana perjalanan kehidupannya, baik dalam masa pendidikan, lingkungan keluarga, dan perjalanan karir sebagai seorang politikus.

Penelitian pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto juga memerlukan ilmu bantu dalam melihat gerak perkembangannya karena bersifat multidimensi. Sehingga penelitian dibantu oleh ilmu sosial yang dapat mengungkapkan segi-segi sosial dari peristiwa sejarah. Pendekatan ilmu sosial pun dapat dicapai sebagai upaya menginterpretasikan kerangka penjelasan kausal terhadap perilaku-perilaku sosial dalam perjalanan sejarah.

---

<sup>10</sup> Pendapat ini bisa dilihat dalam bukunya (Ankersmit, 1987: 172, Kuntowijoyo, 2003: 189, dan (Sjamsuddin, 2012:258). Pendapat tentang besarnya pengaruh ide-ide dalam perkembangan sejarah umat manusia bisa juga dilihat lebih lengkapnya dalam tulisan RG. Coolingwood dalam bukunya *The Idea of History* yang sebagian sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan Melayu yang diterjemahkan oleh Abdullah Hasan dari Malaysia (Colingwood, 1985)

## F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi atas karya orang lain yang telah ada. Penulis melakukan penelusuran dan menggali informasi seputar masalah yang akan diteliti dari data yang telah ada untuk kemudian dikembangkan. Penulis pun menemukan beberapa karya yang telah ada dan berkaitan dengan judul penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Pembahasan secara khusus mengenai pemikiran H.O.S. Cokroaminoto ini terfokus kedalam studi pustaka, mengenai pembahasan ini tidak akan lebih lanjut kedalam organisasi atau partai yang dipimpin H.O.S. Cokroaminoto. Penelitian mengenai pemikiran atau gagasan sudah banyak ditulis tapi untuk pemikiran H.O.S Tjokroaminoto mengenai negara jarang sekali.

1. Penulis mendapatkan beberapa karya H.O.S. Tjokroaminoto, jurnal dan koran yang nantinya akan menjadi referensi penulis. Salah satu karya ilmiah sejarah membahas tentang *HOS Tjokroaminoto Rekontruksi Pemikiran dan Perjuangan*, oleh Mansyur Amin:1995. *Syarah Sejarah Pemikiran HOS Tjokroaminoto* oleh Novrida Qudsi Lutfillah, Elana Era Yusdita, Ahmad Fauzi dkk. *Sastra "bacaan liar" harapan menuju kemerdekaan*. Oleh Agus sulton. Lingkar Studi Warung Sastra Jombang ada juga karya Amelz yang berjudul *H.O.S. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya* yang membahas asal usul zaman mudanya sampai mempunyai istri bernama Soeharsikin dan menuliskan pekerjaan berserta perjuangan pergerakan melalui organisasi dan Partai Sarikat Islam. dan lain-lain. Dengan demikian, sampai saat ini pembahasan mengenai pemikiran tentang negara belum ada. Hal ini dapat dilihat dari referensinya.

2. Jurnal dengan judul *Sarikat Islam dalam Pergerakan Nasional Indonesia (1912-1927)* Karya Yasmis yang dipublikasikan tahun 2009 pada Jurnal Sejarah Lontar. Mengangkat tema pergerakan nasional Indonesia dimulai pada abad ke-20, pentingnya persatuan Islam, perjuangan menuju pemerintahan sendiri (*Zelfbestuur*). Pembahasan jurnal tersebut baru sebatas sampai impian pemerintahan sendiri belum sampai kepada cita-cita pendirian negara atau pun konsep negara.
3. Jurnal karya Fokky Fuad Wasistaatmadja dengan judul “*Pemikiran Islam dalam Pembentukan Nasionalisme Indonesia*” dalam Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 2019. Tentang kajian nilai-nilai Islam dan kaitannya dengan pembentukan kesadaran nasionalisme oleh peran ulama dan para pejuang muslim untuk keluar dan lepas dari penjajahan dalam mencapai kemerdekaan dan pembentukan negara. Pada jurnal tersebut disinggung bahwa H.O.S. Tjokroaminoto merupakan salah satu tokoh awal kebangkitan kesadaran berbangsa dan bernegara melalui nilai Islam dengan mewariskan semangat untuk berdiri sendiri dalam pemerintahan kepada para murid-muridnya. Dalam jurnal tersebut pembahasannya mengantarkan bahwa bangsa Indonesia harus bisa menentukan nasibnya sendiri dengan mendirikan negara.

Maka dari pada itu jurnal-jurnal yang ditemukan penulis pembahasannya berupa perjuangan tokoh-tokoh muslim untuk bisa lepas dari keadaan terjajah untuk bisa menentukan nasibnya sendiri dan bercita-cita untuk membentuk pemerintahan sendiri. Untuk model ataupun konsep negara jarang ditemukan maka daripada itu

penulis mengangkat tema konsep negara dari pemikiran seorang pejuang muslim H.O.S. Tjokroaminoto.

## **G. Metode Penelitian**

Sejarah adalah ilmu yang mandiri, yang mempunyai filsafat ilmunya sendiri permasalahannya sendiri dan penjelasannya sendiri.<sup>11</sup> Kemudian Penelitian sejarah adalah penelitian dalam mempelajari peristiwa-peristiwa pada masa lampau, bertujuan untuk membuat suatu rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif.<sup>12</sup> Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkritik, memverifikasikan serta mentesiskan bukti untuk menegakan fakta-fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, serta peristiwa tersebut menjadikan ibrah bagi kita dan cerminan bagi kita dalam kegidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Dalam meneliti masalah yang berkaitan dengan pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto penulis menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu dengan cara mengumpulkan dan membaca informasi dari buku-buku. Kemudian penulis menggunakan bahan-bahan metode penulisan sejarah yang dikelompokkan ke dalam empat tahap, yaitu :

### **1. Heuristik**

Tahapan ini merupakan tahapan pertama dalam penelitian sejarah dalam artian tahapan pencarian sumber atau pengumpulan data yang berhubungan dengan

---

<sup>11</sup> Kuntowijoyo. *Penjelasan Sejarah.*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), Hlm. 2

<sup>12</sup> Reiza D. Dienaputra, *Sejarah Lisan Metode dan Praktek*, ( Bandung: Balatin, 2013), Hlm. 4

<sup>13</sup> E. Kosim. *Metode Sejarah Asas Dan Proses*, (Bandung: UNPAD, 1984), Hlm. 67

apa yang sejarawan sedang teliti. Menurut E. Kosim Tahapan Heristik adalah Kegiatan menemukan dan emnghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau.<sup>14</sup>

Pada tahap ini penulis mencari dari beberapa sumber dan mendapatkan beberapa sumber yang berhubungan dengan H.O.S. Tjokroaminoto dan pemikirannya. Sumber-sumber yang berupa buku, surat kabar, dokumen, penulis dapatkan diantaranya dari koleksi-koleksi yaitu: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Deposit, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan UIN SGD Bandung, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Pribadi, sebagian membeli buku dan jurnal/e-books/internet dan lain-lain.

a. Sumber tertulis :

1. H.O.S. Tjokroaminoto. *Keadaan Besoek*. Surar kabar Sinar Hindia, 19 April 1919, berjudul. Semarang
2. H.O.S. Tjokroaminoto. *S.I dan Tjabangnja*. Surat Kabar Oetoesan Hindia, 26 Juni 1920,
3. H.O.S. Tjokroaminoto. *Verslag Sarekat Islam Semarang, Moelai Mei 1917 sampai Mei 1918* Surat Kabar Sinar Hindia, 15 Januari 1919,
4. H.O.S. Tjokroaminoto. *Paksaan di Garoet Boeat Mendapat Persaksian Palsoe*. Surat Kabar Oetoesan Hindia, 26 Maret 1920
5. H.O.S. Tjokroaminoto. *De Zon*. Surat Kabar Oetoesan Hindia, 27 Mei 1920
6. H.O.S. Tjokroaminoto. *Pengadoean Tjokroaminoto*. Surat Kabar Oetoesan Hindia, 3 April 1920

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

7. H.O.S. Tjokroaminoto. *Ma'loemat Kepada Sekalian Kaoem S.I di Hindia*. Oetoesan Hindia, 4 Juni 1920.
8. H.O.S. Tjokroaminoto. *Sarekat Islam Dengan Sekalian Antoenja*. Oetoesan Hindia, 8 April 1920.
9. H.O.S. Tjokroaminoto. *Bangsa dan Negeri*. Surat Kabar Sinar Hindia 6 Desember 1919.
10. H.O.S. Tjokroaminoto. *Program Asas dan Program Tandhim*.
11. H.O.S. Tjokroaminoto. *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim*.
12. H.O.S. Tjokroaminoto. *Islam dan Sosialisme*. 1963. Bandung. Bulan bintang.

b. Sumber lainnya

1. Agus Salim. *"Haji Oemar Said Cokroaminoto (1882-1934)*. 2007. Bandung. Jembar
2. Anhar Gonggong. *"Hos Cokroaminoto"* 1985. Jakarta. Departemen pendidikan dan kebudayaan pembinaan sekolah dasar.
3. A. P. E. Korver. *"Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil 1912-1916"* 1985. Jakarta. Grafitipers
4. Nasruddin Anshoriy, Agus Hendratno. *Hos Tjokroaminoto Pelopor Pejuang, Guru Bangsa Dan Pergerakan Sarikat Islam*. 2015. Yogyakarta. Ilmu Giri
5. Aji Dedi Mulawarman. *"Jang Oetama Jejak dan Perjuangan HOS Cokroaminoto"* 2015. Yogyakarta. Galang Pustaka

6. M. Mansyur Amin. *“HOS Cokroaminoto Rekontruksi Pemikiran dan Perjuangannya”*. 1995. Yogyakarta. Cokroaminoto University Press.
7. *“Tjokroaminoto Guru Para Pendiri Bangsa”* 2011. Majalah Tempo
8. Ohan Sudjana. *“Lika-liku Perjuangan Syarikat Islam*. 1999. Jakarta. DPP PSII
9. *“Moeslim Nationale Onderwijs (Reglament Umat Islam)”*. Dokumen Pribadi Asep Achmad Hidayat.
10. Amelz. *H.O.S. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*. 1952. Jakarta. Bulan Bintang

c. Adapun sumber lain yang berbentuk file e-books penulis temukan yaitu

1. Novrida Qudsi Lutfillah, Elana Era Yusdita, dkk. *Syarah Sejarah Pemikiran HOS Tjokroaminoto*.
2. *H.O.S. Tjokroaminoto penyemai pergerakan kebangsaan dan kemerdekaan*. Tim Penulis Museum Kebangkitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Dan lain-lain

d. Adapun sumber dari internet penulis menemukan

1. [Tirto.id/H.O.S. Tjokroaminoto Memadukan Islam dan Sosialisme](http://Tirto.id/H.O.S. Tjokroaminoto Memadukan Islam dan Sosialisme). Diunduh 20-02-2020 jam 19.32
2. [Republika.co.id/HOS Tjokroaminoto Raja Jawa tanpa Mahkota](http://Republika.co.id/HOS Tjokroaminoto Raja Jawa tanpa Mahkota). Diunduh 20-02-2020 jam 20.30

e. Adapun sumber lain.

1. Jurnal Literasi Vol-5 No.2 tahun 2015. Retno Winarni dan Ratna Endang Widuatie. 2015. *Konflik Politik Dalam Pergerakan Sarekat Islam 1926*.
2. Jurnal Sejarah Lontar. Vol-6 No.1 Tahun 2009. Yasmis. FIS-UNJ. *Sarikat Islam Dalam Pergerakan Nasional Indonesia (1912-1927)*
3. Artikel Agus Salim. *Tjokroaminoto Pemimpin Pergerakan Rakyat yang tak ada bandingannya*
4. Artikel Abdoel Moeis. *Tjokroaminoto yang Meletakan Batu Sendi Bangunan Politik*
5. HAMKA. *H.O.S. Tjokroaminoto Membukakan Mataku*
6. Dr. Soekiman. *H.O.S. Tjokroaminoto Taktikus yang Ulung*
7. Alimin. *Tjokroaminoto Pemimpin yang Revolusioner dan Anti Imperialis*

## 2. Kritik

Kritik adalah proses mengkritisi sumber yang sudah didapatkan dalam melihat tingkat kredibilitas dari sumber tersebut. Kegiatan analitis yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen dokumen setelah mengupulkan arsip-arsip. Tahapan ini penulis mengkritik sumber yang dikelompokkan menjadi kritik ekstern dan kritik intern.

### a. Kritik ekstern

Kritik Ekstern dilakukan untuk menentukan sejauh mana otentisitas (Keaslian Sumber). Kritik Ekstern terkait aspek luar atau kondisi fisik dari sebuah



sumber. Dalam tahapan ini, kita memastikan sumber itu dikehendaki atau tidak dengan cara menentukan keaslian dan keutuhannya.

Pertama, untuk menentukan sumber itu asli atau tidak yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu ditulis dan dikeluarkannya sumber: titik tidak sebelumnya dan titik tidak sesudahnya;
- 2) Bahan atau materi sumber: kertas atau tinta;
- 3) Identifikasi tulisan tangan, tanda tangan, cap, jenis huruf ataupun ejaan.

Kedua, untuk menentukan keutuhan sumber maka yang harus dilakukan adalah kritik teks. Dengan begitu, bisa ditemukan adanya redaksi yang hilang, redaksi yang pertama, dan redaksi yang diulang-ulang.

Dalam melakukan kritik ekstern penulis lakukan pada berbagai sumber yang sudah didapatkan berupa sumber tertulis yang dijadikan acuan dalam penulisan. penulis mendapatkan sumber sekunder berupa Selanjutnya untuk sumber primer berupa buku *Program Asas dan Program Tandhim Partai Syarikat Islam Indonesai* dan *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim* yang diperoleh dari Perpustakaan Pribadi. Dilihat dari tahun terbitnya ini merupakan cetakan ke-8 terbitan 12 April 1954. Kemudian dari segi kertasnya, sudah berbentuk turunan yaitu foto copy. Begitu pun dengan tulisannya yang sudah tidak terlalu tajam dilihat. Dari penggunaan kertas juga masih sangat baik dan layak untuk di baca, kemudian dari tulisan masih sangat bagus dan tidak ada kecacatan yang berarti. Sumber lain diantaranya:

1. Buku H.O.S Cokroaminoto. *“Islam dan Sosialisme”*. Buku ini cetakan baru yang ditulis HOS Cokroaminoto pada tahun 1924.

2. Surat Kabar Sinar Hindia dan Oetoesan Hindia yang didapatkan berbentuk microfilm ada sebagian yang masih terbaca dan ada pula yang tidak utuh. Secara keseluruhan masih bisa dibaca dengan jelas.

**b. Kritik intern**

Kritik Intern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kredibilitas (Keshahihan Sumber). Dalam tahapan ini ditentukan bisa dipercaya atau tidaknya suatu sumber yang diperoleh, yaitu dengan cara melakukan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Penilaian Intrinsik;
- 2) Menyoroti pengarang atau penulis atau pelaku atau saksi dari sumber yang diperoleh.
- 3) Memastikan mampu tidaknya menyampaikan kesaksian yang benar, yaitu dengan cara melihat hal-hal berikut:
  - a) Kedekatan antara pelaku dengan saksi terkait peristiwa tersebut;
  - b) Keahlian dari pelaku atau saksi tersebut;
  - c) Mau tidaknya menyampaikan kebenaran atau kesaksiannya.
- 4) Melakukan Komparasi (saling membandingkan antar sumber) dan Korborasi (saling mendukung antar sumber).

kritik intern yang dilakukan dengan meneliti isi dari sumber-sumber yang telah didapat tersebut. Dalam melakukan kritik ini, penulis menyimpulkan bahwa isi dari sumber-sumber yang didapat tersebut saling sinergi antara biografi dan buah dari pemikirannya dari buku, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya yang menyatakan bahwa H.O.S. Tjokroaminoto bekerja atas kepentingan rakyat dan ini merupakan dari pemikiran tentang negara dengan gagasannya.

Kemudian untuk buku sendiri penerbitannya yang beragam dan ada juga yang sudah direvisi dan diterjemahkan dan melihat dari isi yang dimunculkan sesuai yang penulis teliti seperti buku *Program Asas dan Program Tandhim Partai Syarikat Islam Indonesai* dan *Tafsir Program Asas dan Program Tandhim* merupakan sumber primer mengingat buku ini merupakan salah satu yang ditulis oleh penulisnya bersumber dari H.O.S. Tjokroaminoto. Ada juga buku *H.O.S. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*. Yang diterbitkan oleh Bulan Bintang, Amelz. Melihat dari isi bukunya tentunya tergolong pada sumber sekunder.

### **3. Interpretasi**

Tahapan ini merupakan tahapan penafsiran sumber dalam melihat sumber itu sendiri, yang merupakan hasil dari tafsiran penulis itu sendiri perihal baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Tahapan ini merupakan tahapan selanjutnya setelah tahapan Kritik yang sering dikatakan oleh para sejarawan bahwa tahapan ini merupakan Faktor yang menimbulkan Subyektifitas dalam penulisan sejarah.

Faktanya bahwa muncul pemikiran mengenai di Indonesia itu muncul akhir abad 19 dan awal abad ke 20. Pergerakan sosialisme muncul di gerakan oleh para kaum intelektual, kaum intelektual ini dampak dari munculnya sekolah-sekolah yang didirikan oleh kolonial belanda. Tujuan dari didirikannya sekolah tersebut tidak lain yang nantinya untuk dipekerjakan di dinas-dinas pemerintahan kolonial dengan upah yang lebih murah. Rakyat hanya bisa memasuki sekolah rendah pribumi. Murid-murid diajar hanya sekedar membaca, menulis dan berhitung, setelah tamat mereka diangkat sebagai pegawai rendah dengan gaji yang kecil. Disinilah mereka membaca mengenal dunia luar, dan mulai mengenal politik.

Membaca disini bukannya hanya membaca buku saja tapi membaca keadaan bangsanya sendiri, mereka sadar bahwa sebagai rakyat pribumi yang secara sah tanah dengan segala kekayaan alam itu adalah milik mereka bukan milik bangsa asing yang begitu mudahnya memeras dengan paksa mengambil kekayaan tanahnya sendiri.

Kemunculan berbagai pemikiran mengenai konsep kesejahteraan yang mandiri untuk membentuk suatu pemerintahan sendiri di dasari dan diikat oleh rasa persatuan dan rasa memiliki sebagai nasib bangsa yang terjajah, bangsa yang dimiskinkan, bangsa yang dibodohi. Manifestasi dari buah kesadaran nasional adalah adanya suatu lembaga/negara.

Atas dasar cara pemikiran-pemikiran yang berkembang ini munculah organisasi yang ingin membawa rakyat bangsa Indonesia untuk sejahtera dan mendapatkan kehidupan yang layak. Manifestasi politik dari pertumbuhan pergerakan nasional yang pertama adalah lahirnya Budi Utomo, kemudian disusul oleh Serikat Islam, Indische Party, dan lain sebagainya. inilah organisasi politik yang membawa watak kelas dan ideologinya masing-masing dengan cita-cita yang hampir sama yaitu ingin mendirikan suatu pemerintahan sendiri. Tapi punilis disini hanya akan fokus pada suatu cara berpikinya seorang tokoh yang berpengaruh pada masa pergolakan pemikiran yang nantinya membentuk lembaga tidak lain ia adalah HOS Cokroaminoto. Pemikiran dan gagasannya ini dimulai dari mulai mengenyam pendidikan sampai bergabung di Serikat Islam yang nantinya HOS Cokroamianoto membuat suatu konsep negara bagi bangsanya.

#### 4. Tahapan Historiografi

Yaitu tahapan dimana seorang sejarawan menuliskan hasil interpretasi sebuah peristiwa atau kejadian masa lampau. Atau tahapan penulisan hasil penafsiran atas fakta dan usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan diatas. rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdsasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>15</sup>

Tahapan sistematika yang dipakai penulis sebagai berikut.

- BAB I Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, langkah-langkah penelitian.
- BAB II Menguraikan latar belakang kehidupan HOS Cokroaminoto dan riwayatnya beserta karya-karya yang pernah dibuat.
- BAB III Menguraikan pemikiran HOS Cokroaminoto tentang nilai-nilai negara dalam mewujudkan sebuah negara yang dicita-citakan.
- BAB IV Menguraikan konsep negara dalam pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto yang tertuang dalam Program Asas dan Program Tandhim sehingga umat hidup sejahtera dan menentukan nasibnya sebuah bangsa.
- BAB IV Penutup yang berupa Kesimpulan ditambah juga daftar sumber dan lampiran-lampiran.

---

<sup>15</sup> Lois Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Press, 2008). Hlm. 39